BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Umum Tubercolosis Paru

2.1.1 Definisi

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Infeksi bakteri dari kelompok Mycobacterium, khususnya *Mycobacterium tuberkulosis.* Bakteri ini berbentuk batang dan tahan asam karenanya sering disebut kemangi antasida (BTA). Kebanyakan Bakteri TBC biasanya menginfeksi parenkim paru dan menyebabkan tuberkulosis paru. Namun, bakteri ini juga memiliki kemampuan untuk menginfeksi organ tubuh lainnya (tuberkulosis ekstrapulmoner) seperti pleura, kelenjar getah bening, tulang dan organ luar paru lainnya (kemenkes RI. 2019).

Tuberkulosis adalah salah satu penyakit tertua diketahui menyerang manusia. Jika TBC diobati dengan benar disebabkan oleh kompleks *Mycobacterium tuberculosis* yang rentan obat dapat menyembuhkan. Jika TBC tidak diobati, menyebabkan kematian dalam lima tahun pertama lebih dari separuh kasus (Rachmaniyah, 2017)

2.1.2 Etiologi

Tuberkulosis adalah penyakit menular disebabkan oleh bakteri dari kelompok *Mycobacterium* yaitu *Mycobacterium tuberculosis*. Ada beberapa spesies sepulu *Mycobacterium*, antara lain: *M. tuberculosis, M. phinum, M. bovis, M kusta*. Yang juga dikenal sebagai basil tahan asam (BTA). Siapa memiliki sifat: Basil berbentuk batang, bersifat aerobik,

mudah mati dalam air mendidih (5 menit pada 80ºC), mudah mati oleh cahaya Sinar UV dan dapat bertahan berbulan-bulan pada suhu ruangan dan ruangan yang lembab (Fitriani, et. al., 2020).

Secara umum sifat kuman TBC adalah sama bakteri berbentuk batang dengan panjang 1 sampai 10 mikron Kuman berbentuk batang berwarna merah tua, lebar 0,2-0,6 mikron diperiksa di bawah mikroskop, tahan terhadap suhu rendah agar dia bisa bertahan lama suhu dari 4ºC hingga minus 70ºC. Patogen ini sangat sensitive terhadap sinar matahari dan sinar ultraviolet. pameran langsung melawan sinar *ultraviolet*, sebagian besar kuman akan mati menit, sedangkan di sputum dengan suhu 30ºC-37ºC akan mati dalam waktu sekitar seminggu dan kuman bias tidak aktif (tidak aktif/belum berkembang) (Departemen Kesehatan RI, 2014).

2.1.3 Patofisiologi

Setelah seseorang menghirup *Mycobacterium tuberculosis*, kemudian menembus mukosa pernapasan, akhirnya basil TBC di alveoli (paru-paru), kuman berkembang biak Di paru-paru disebut *Ginekomastia*, melalui kelenjar getah bening Basil mencapai kelenjar getah bening hilus. penyakit Ghon dan kelenjar getah bening Hilum membentuk kompleks utama. Melalui kompleks utama ini Bakteri dapat menyebar melalui pembuluh darah ke seluruh tubuh.

Mycobacterium tuberculosis mencapai permukaan alveoli biasanya dihirup dalam satuan satu sampai tiga basil karena benjolan besar cenderung tersangkut di rongga hidung dan tidak menyebabkan penyakit.

Setelah berada di kamar tidur sel udara di lobus bawah atau atas bakteri *Mycobacterium tuberculosis* menginduksi respon inflamasi. *Leukosit polimorfonuklear* diamati pada bagian bawah atau lobus atas dan menelan bakteri tetapi tidak membunuh organisme itu.

Setelah hari pertama, leukosit digantikan oleh makrofag. *Alveoli* yang terkena akan mengeras dan mengembangkan gejala *pneumonia* akut. *Pneumonia* seluler ini dapat disembuhkan dengan tanpa merusak jaringan paru-paru atau normal dikatakan bahwa proses tersebut dapat berlanjut dan bakteri terus difagositosis atau berkembang biak di dalam sel. Bakteri juga menyebar melalui kelenjar limfatik regional makrofag yang mengalami infiltrasi menjadi lebih panjang dan sebagian menyatu untuk membentuk nodul epitel dikelilingi oleh limfosit. Reaksi ini biasanya berlangsung 10 sampai 20 hari. Nekrosis bagian tengah lesi memberikan gambaran yang relatif padat Seperti keju cottage, lesi nekrotik ini dikenal sebagai nekrosis hipofisis. daerah mana Nekrosis kaseosa dan jaringan granulomatosa di sekitarnya senyawa epitel dan fibroblas menginduksi respon yang berbeda. Jaringan granulasi menjadi lebih berserat, membentuk jaringan parut yang akhirnya membentuk kapsul yang mengelilingi.

Lesi primer paru-paru disebut Focal Ghon dan digabungkan Melibatkan kelenjar getah bening regional dan lesi primer disebut sebagai kompleks lagi. Anda dapat melihat kompleks Ghon sedang mengalami kalsifikasi pada individu sehat yang menjalani pemeriksaan sinar-X rutin. Reaksi lain yang terjadi pada area nekrotik adalah pencairan di mana cairan

keluar ke bronkus dan menciptakan rongga. Tuberkulosis yang keluar dari dinding sinus akan masuk cabang trakea. Proses ini dapat diulang pada bagian lain dari paru-paru atau bakteri bias diangkut ke laring, telinga tengah, atau usus. Lubang kecil bias menutup bahkan tanpa perawatan dan meninggalkan jaringan parut usang. Saat peradangan mereda, lumen bronkial bisa menyempit dan ditutupi oleh jaringan parut di dekat perbatasan bronkus. Bahan keju mungkin mengental dan tidak meleleh melalui saluran yang ada dan lesi terlihat seperti lesi yang diselimuti Tidak terlepas. Kondisi ini tidak dapat menimbulkan gejala pada waktu yang lama atau mengembalikan koneksi ke bronkus dan merupakan tempat aktif inflamasi. Penyakit ini dapat menyebar melalui saluran limfatik atau vaskular (*limfohematogen*) (Dewi., et al,2020).

Organisme yang keluar dari ganglion akan menuju ke sungai darah dalam jumlah kecil terkadang bias kerusakan pada banyak organ lain (selain paru-paru). Penyebaran hematogen adalah fenomena akut yang umum menyebabkan tuberkulosis. Ini terjadi ketika titik fokus nekrotik merusak pembuluh darah agar lebih banyak organisme masuk sistem vaskular dan menyebar melalui sistem vaskular ke organ tubuh (Wijaya & Putri, 2013 dalam Dewi 2020)

Perjalanan penyakit selanjutnya ditentukan oleh jumlahnya Basil tuberkulosis dan kemampuan sistem imun seseorang, Sebagian besar respon imun tubuh dapat menghentikan replikasi bakteri, tetapi sebagian kecil basil tuberkel menjadi kuman Sedang tidur. Kuman kemudian

menyebar ke jaringan sekitarnya, Bronkial menyebar ke paru-paru lain, menyebar darah dan limfatik ke organ lain seperti tulang, ginjal, Otak. Terjadi setelah beberapa bulan atau tahun setelah infeksi primer, reaktivasi kuman dorman di jaringan setelah paparan Replikasi terjadi karena sistem imun yang terganggu/lemah. Infeksi ulang dapat terjadi jika ada sumber infeksi, terdapat cukup bacilli, bakteri dengan virulensi tinggi dan penurunan daya tahan tubuh (Dewi, et al.,2020).

2.1.4 Gejala Klinis

Gejala tuberkulosis paru dapat dibagi menjadi gejala umum dan gejala spesifik terjadi tergantung pada organ yang terlibat.

1) Gejala sistemik/umum

a. Batuk lebih dari 3 minggu (dapat disertai darah).
b. Demam tidak tinggi tetapi biasanya berlangsung lama terasa pada malam hari disertai keringat malam. Kadang-kadang demam disertai flu dan intermiten.
c. Mengurangi nafsu makan dan berat badan
d. Perasaan tidak nyaman (*discomfort*), lemas.

2) Gejala spesifik

a) Tergantung pada organ yang terkena, jika terjadi obstruksi sebagian bronkus (tabung yang menuju ke paru-paru) karena pengangkatan kelenjar getah bening yang membesar, akan membuat suara "bersiul", suara nafas yang lemah dengan penarik.

b) Jika ada cairan di rongga pleura (pleura), dapat disertai dengan keluhan nyeri dada.

2.1.5 Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan radiologi dan Pemeriksaan Tes cepat molekuler (TCM) menunjukkan resistensi rifampisin negatif dan MTB ditemukan tinggi

2.1.6 Komplikasi

Komplikasi yang umum terjadi pada penderita tuberkulosis paru antara lain: Pneumonia, memar, hepatitis, bronkitis, empiema, yang disebabkan karena kerusakan jaringan paru-paru.

2.1.7 Pencegahan

Pencegahan penyakit TB paru. Dengan membuka jendela setiap pagi, maka dimungkinkan sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah atau ruangan

2.2 Konsep Umum Keluarga

2.2.1 Pengertian keluarga

Keluarga adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang dihubungkan oleh hubungan darah atau pertemuan, perkawinan, dan mereka tinggal di bawah atap rumah tangga yang sama, berinteraksi satu sama lain dan berperan dalam menciptakan rasa memiliki dan melestarikan budaya (Friedman dalam Setiana 2016). (Menurut Duvall Setiana 2016), konsep keluarga adalah sekelompok orang

yang dipersatukan oleh perkawinan, adopsi, kelahiran antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan menciptakan dan memelihara budaya bersama dan menggabungkan perkembangan fisik, mental, emosional dan mempromosikan sosial. Dari setiap anggota.

2.2.2 Fungsi dasar keluarga

Menurut Bailon dan Maglayan (Koyongiani 2015), keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengobatan dalam pengobatan, karena keluarga juga memiliki pengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kesehatan. program kesehatan yang dapat diterima. (Menurut Friedman, Bowden & Jones menjelaskan dalam Sari 2014) bahwa salah satu fungsi keluarga adalah menjaga kesehatan keluarga. Masalah kesehatan keluarga saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga keluarga merupakan unit pelayanan kesehatan terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga memegang peranan penting dalam keberhasilan perawatan di rumah bagi penderita diabetes.

Menurut Friedman (dalam Setiana, 2016) fungsi keluarga dibagi menjadi 5 bagian yaitu:

1) Fungsi afektif sebagai dasar kekuatan didalamnya terkait dengan salingmengasihi, saling menghargai, saling mendukung.

2) Fungsi sosialisasi tercermin dalam melakukan pembinaan pada anak seperti membentuk nilai dan norma yang di yakini anak, memberikan batasan perilaku.
3) Fungsi reproduksi sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga sesuai kebutuhan yang di perlukan.
4) Fungsi ekonomi meliputi pencarian nafkah, manajemen keuangan, dan penggunaan dana untuk memenuhi segala kebutuhan yang di perlukan dalam rumah tangga.
5) Fungsi perawatan kesehatan yaitu untuk tetap memelihara Kesehatan keluarga dan mempertahankan kesehataan anggota keluarga.

2.3 Konsep Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti Aktor (film) diharapkan memiliki perangkat perilaku dari orang-orang di masyarakat. Yaitu definisi peran peran sisi dinamis dari posisi (status), jika hal ini dilakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia memainkan peran perbedaan antara tempat dan perannya adalah untuk ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dibedakan karena yang satu bergantung pada yang lain dan sebaliknya 10 Pada hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai perilaku terkait pekerjaan tertentu Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran dimainkan harus lari

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang kombinasi teori, pedoman dan disiplin ilmu, tidak termasuk psikologi, Teori peran berasal

dari sosiologi dan masih digunakan sampai sekarang Antropologi. Istilah "peran" berasal dari ketiga ilmu tersebut. dunia teater. Dalam teater seorang aktor harus berperan sebagai pribadi

dalam karakter dan posisi tertentu seperti yang diharapkannya untuk berperilaku dengan cara tertentu. Peran, menurut ilmu sosial, merupakan fungsi yang ditempatkan pada posisi tertentu oleh seseorang, seseorang bisa memenuhi tugasnya di arena jabatannya.

Paul B. Harton dan Robert L. Horton mendefinisikan peran perilaku yang diharapkan dalam suatu keadaanaman Misalnya, jika dia seorang wanita, pakaiannya, cara dia berjalan dan berbicara, apa pekerjaan dan minatnya kesan masing-masing masyarakat yang mendefinisikan status status umum seperti kedudukan atau status seseorang Kelompok masyarakat dan status sosial

Menurut Suratman, teori peran adalah fungsi atau tingkah laku diduga sebagai aktivitas seksual. Menurut tujuannya, dapat dibagi menjadi dua bagian;

1. Peran Masyarakat, yaitu Kegiatan di luar rumah yang memiliki tujuan menghasilkan pendapatan
2. Peran Domestik, yaitu. H. aktivitas yang dilakukan di rumah dan biasanya tidak sengaja mendatangkan penghasilan. Peran ini biasanya dilakukan oleh ibu rumah tangga karena mereka menginginkan kondisi keluarga yang sejahtera untuk terpenuhi Pakaian, makanan, ransum, pendidikan.

Bruce J. Biddle berpendapat bahwa peran adalah inti dari perilaku tentang orang dalam konteks. Peran terjadi setiap hari dalam hidup dalam masyarakat dan setiap orang memainkan peran mereka cara yang berbeda.

Peran adalah tawaran dan harapan yang menjelaskan bagi orang yang melakukan situasi tertentu untuk mencapai sesuatu terkait dengan peran-peran tersebut. Peran adalah posisi dia menempati seseorang dalam posisi tertentu, sama seperti seseorang yang memenuhi hak dan kewajibannya dalam jabatannya kemudian ia menyelesaikan misinya. Di luar itu, menurut Friedman Struktur peran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Peran formal (peran termanifestasi) Ini adalah peran yang berjalan dalam keluarga Tetapkan peran untuk anggota keluarga. peran dasar membentuk kedudukan sosial suami-ayah dan istri-ibu Menjadi penyedia jasa, mengurus rumah tangga, mengurus anak dan sosialisasi anak. peran ayah sebagai kepala keluarga dan penjaga Kehidupan. Tugas seorang ibu adalah mengurus rumah, membesarkan anak, dan mengelola keuangan keluarga Meskipun peran anak sebagai Faktor yang tergantung pada perkembangan fisik, mental dan sosial.
b) Peran informal (peran tertutup) Ini adalah peran yang tidak terlihat di permukaan dan dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan emosional individu dan menjaga keseimbangan dalam keluarga. peran informal adalah peran dorongan, peran manajer Harmoni dan peran kompromi Secara formal dalam keluarga semua konflik, baik konflik Penghasilan

dapat diselesaikan dengan negosiasi antara Ayah dan ibu bisa bertemu atau hidup bersama terhadap kebutuhan keluarga.

Teori peran adalah teori yang "mewakili kombinasi dari berbagai teori, arus, dan disiplin ilmu. Selain psikologi, teori peran berasal dari sosiologi dan antropologi dan masih digunakan sampai sekarang. Istilah "peran" berasal dari tiga bidang pengetahuan ini. dunia teater Dalam teater, aktor harus direfleksikan sebagai karakter tertentu dan diposisikan sebagai karakter yang diharapkan berperilaku dengan cara tertentu."

Menurut Poerwadar Minta (1995: 751) adalah “perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”. Posisi dan peran melayani pengetahuan, mereka tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Komarudin (1994; 768) dalam buku “*Ensiklopedia* Manajemen” terungkap sebagai berikut:

1. Beberapa tanggung jawab utama manajemen
2. Suatu pola perilaku yang diperkirakan berhubungan dengan gangguan tersebut
3. Bagian pekerjaan seseorang dalam kelompok atau lembaga
4. Aktivitas yang diharapkan dari seseorang atau kualitas yang ada dalam dirinya

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243). Ia mengatakan bahwa “peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan (status).

Ketika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia memenuhi peran tersebut.

Menurut Suhardon (1994:15), "Peran didefinisikan sebagai serangkaian tolok ukur yang membatasi aktivitas apa yang harus dilakukan seseorang dalam suatu posisi." Suhardon dalam Patoni (2007:40), “menunjukkan bahwa peran dapat dijelaskan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Penjelasan sejarah: Konsep peran awalnya dipinjam dari kalangan yang erat kaitannya dengan drama dan teater yang berkembang pada zaman Yunani atau Romawi kuno. Dalam hal ini, peran mengacu pada karakter yang dikenakan atau diperankan oleh aktor di atas panggung lakon tertentu.
2. Definisi sosiologis tentang peran mengacu pada fungsi yang dilakukan seseorang dalam menetapkan posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan mengisi jabatan tertentu, seseorang dapat melakukan tugasnya karena kedudukannya.

Levinson (Pencari 2009:213) mengatakan bahwa peran melibatkan tiga hal, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam pengertian ini adalah seperangkat aturan yang memandu seseorang dalam kehidupan sosial.

2. Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai suatu organisasi.
3. Peran juga dapat digambarkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial suatu masyarakat.

2.3.1 Konsep Peran

a. Konsep Peran

Persepsi peran adalah pendapat kami tentang tindakan yang harus diambil dalam situasi tertentu. Persepsi ini didasarkan pada interpretasi tentang apa yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita bersikap.

b. Harapan Peran

Harapan peran adalah sesuatu yang diyakini orang lain tentang bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku manusia ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks di mana orang tersebut bekerja.

c. Konflik Peran

Ketika seseorang menghadapi harapan peran yang berbeda, itu mengarah pada konflik peran. Konflik ini muncul ketika seseorang menyadari bahwa tuntutan satu peran lebih sulit dipenuhi daripada tuntutan peran lainnya.

2.3.2 Struktur Peran.

Secara umum, struktur peran dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Peran formal

   Peran formal adalah peran yang dapat dikenali dengan jelas, yaitu pola perilaku yang berbeda yang bersifat homogen. Misalnya, dalam sebuah keluarga, suami/ayah dan istri/ibu memiliki peran sebagai pencari nafkah, rumah tangga, pengasuhan anak, tugas hiburan, dan lain-lain.

2. Peran informal

   Peran informal adalah peran tertutup, yaitu peran yang bersifat implisit (emosional) dan biasanya tidak tampak di permukaan. Tujuan peran informal ini adalah untuk memenuhi kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga. Berdasarkan penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soerjono Soekamto, jenis peran adalah sebagai berikut:

1. Peran aktif selalu merupakan peran orang yang aktif dalam organisasi. Hal ini dapat dilihat atau diukur dari kehadiran dan kontribusi mereka dalam organisasi.
2. Peran partisipatif adalah peran yang didasarkan pada apa yang dilakukan seseorang

2.4 Konsep Peran Pengawas Menelan Obat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa tugas control keluarga sebagai PMO terhadap pengobatan sudah dimaksimalkan Peran keluarga dalam pengawasan untuk pengobatan pasien tuberculosis periksa

keteraturan minum obat untuk pasien, tetapi juga untuk pemantauan Ketersediaan obat di rumah pasien. PMO dapat mengontrol jumlah obat, Pengecekan kartu TB 02, bahkan mendapatkan obat Pusat Kesehatan Masyarakat.

Menurut Istiawani dkk (2006) mencatat fase ini lebih cocok untuk sukses Perawatan membutuhkan kepatuhan saat minum obat antituberkulosis secara teratur dan sesuai kebutuhan Monitor pengobatan yang efektif Dalam kedokteran, efek samping obat dapat mengganggu pasien minum obat secara teratur. keluarga adalah yang pertama tahu efeknya di sisi obat. efek samping obat ini bisa terjadi setelah minum Obat TBC seperti pusing, mual, muntah, gatal, Mata kabur dan nyeri otot/tulang biasanya disampaikan kepada PMO untuk bernegosiasi dengan petugas kesehatan. Keluarga sangat kuat untuk memaksa ketaatan dan Kepatuhan pasien dalam minum obat TB paru.

Berdasarkan hasil penelitian Debby, R, dkk. (2014) tentang peran PMO meningkatkan kepatuhan obat pada pasien tuberkulosis paru, biasa diterima Peserta termasuk dan Pantau pasien setiap hari, hal Ini karena pesertanya keluarga dekat pasien, sehingga setiap hari dapat pantau dengan mudah oleh para peserta adalah PMO pasien tuberkulosis paru.

Partisipan pada umumnya Ingatkan pasien untuk minum obat Biasanya satu partisipan memperingatkan pasien secara langsung menjadi lebih efektif dan pasien tidak lupa meminum obatnya.

Keteraturan pengobatan adalah kuncinya kunci penyembuhan. Peran keluarga versus kontrol sangat penting karena pengobatan Tuberkulosis paru diminimalkan selama enam bulan, sebenarnya membutuhkan peran keluarga yang mendalam Pengawasan ketersediaan obat dan keteraturan minum obat dan apakah obat tersebut memiliki efek samping mengganggu kenyamanan pasien untuk minum obat.

Dari faktor di atas adalah peran Pengawas menelan obat di duga Mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap kesuksesan Pengobatan tuberkulosis paru karena PMO menjamin Apakah obat yang dianjurkan diminum Atau tidak oleh pasien TBC paru sehingga menentukan pulah apakah pasien tuberkulosis paru sudah sembuh atau belum Peran Pengawas menelan obat (PMO).

Keberhasilan pengobatan tuberkulosis sangat penting, begitu juga dengan upaya yang dilakukan berhubungan erat dengan proses penyembuhan pasien tuberkulosis. Salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi Keberhasilan pengobatan penderita tuberkulosis paru di Indonesia yaitu dengan adanya PMO. Benda Ini mengacu pada lamanya waktu yang dapat ditimbulkan oleh pengobatan tuberculosis Kebosanan pada pasien yang mengonsumsi OAT setiap hari. Jika PMO berperan dalam hal apapun yaitu pemantauan pasien TB untuk penggunaan rutin OAT sampai sembuh, maka peluang keberhasilan pengobatan lebih besar (Inaya, Dedy dan Sagita, 2020).

Umumnya angka kegagalan pengobatan tinggi pada penderita tuberkulosis paru karena ketidakpatuhan terhadap pengobatan seperti itu peristiwa putus obat. Ini dapat memicu kasus atau temuan Pasien tuberkulosis paru dengan swab resisten atau sering disebut TB-MDR (MultiTahan Obat) (Napitupulu dan Harahap, 2020). Oleh karena itu, untuk memastikan keteraturan dan kepatuhan pasien TB selama pengobatan memerlukan PMO. Sebagai tambahan Untuk membantu kesembuhan pasien TBC, kehadiran PMO juga sangat membantu Mencegah penyebaran bakteri penyebab TBC agar tidak menyebar lebih jauh Hindari pasien TB-MDR (Herda, Tunru, & Yusnita, 2018).

Padahal keberadaan PMO adalah salah satu faktor terpenting yang bisa membuat perbedaan berhasilnya pengobatan penderita tuberkulosis paru, namun penderita tuberkulosis dapat sembuh dan berkembang Pengobatan tanpa PMO jika pasien berpikir positif, Kesadaran dan semangat untuk penyembuhan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maesaroh, Nurjannah dan Prayoga, (2019) menyatakan ada 11 orang Pasien tuberkulosis (27%) yang sembuh tanpa bantuan dan pengawasan PMO. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pasien TBC mengatakan mereka menderita TBC selamat atas kesembuhanmu. Selain itu, pasien juga mengatakan bahwa mereka Lakukan pemeriksaan rutin, ambil dan keluarkan OAT tanpa pendamping atau Di bawah pengawasan PMO, selalu ikuti diet dengan makan makanan sehat dan Pola makan sesuai anjuran petugas kesehatan Puskes.

Pengawas menelan obat (PMO) adalah orang yang ditugaskan untuk mengawasi, memberi dorongan dan mengingatkan Penderita tuberkulosis harus minum obat secara teratur secara teratur sampai akhir pengobatan untuk menasihati anggota keluarga dengan tuberculosis gejala yang mencurigakan Untuk memeriksa segera ke pelayanan kesehatan PMO selamanya Pengolahan itu berperan dalam persiapan dan mengingatkan pasien untuk minum obat, memotivasi pasien ketika mereka bosan minum obat setiap hari Mengingatkan saat jadwal pengambilan obat Dan Periksa dahak Dan memberitahu pasieh hal yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh pasien seperti; cara memakai masker ketika Anda berada di rumah atau pergi dan membutuhkan Tutupi mulut Anda saat batuk. PMO diperlukan untuk memastikan keteraturan pengobatan yang menentukan pengobatan itu berhasil atau sebaliknya.

- Peran dan Tugas Seorang PMO

a. Peran seorang PMO

1. Mengawasi penderita tuberkulosis agar menelan obat secara teratur sampai selesai pengobatannya

   Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pada umumnya informan mendampingi dan mengawasi pasien setiap harinya untuk menelan obat. Hal ini dikarenakan informan adalah keluarga terdekat dari pasien, sehingga setiap hari keluarga dapat dengan mudah mengawasi pasien. Selain itu, keluarga biasanya ikut pergi mengantarkan pasien ke Puskesmas. Ada juga keluarga yang tidak bisa

mengantar pasien ke Puskesmas. Alasannya karena sedang ada kesibukan lain, atau masih memiliki anak balita. Tentang pendapat perlunya pasien di awasi dan didampingi dalam pengobatan, semua informan menyatakan setuju. Hal ini agar pasien pasien tidak lupa dan sekaligus memberikan dukungan kepada pasien agar bersemangat dalam menjalani pengobatan. Dengan adanya pengawasan pasien menelan obat sesuai jadwal, harapan keluarga pasien bisa cepat sembuh. Sesuai dengan hasil dengan petugas kesehatan di Puskesmas, bahwa pasien lebih baik didampingi dan diawasi setiap hari oleh orang terdekat pasien (keluarga). Sehingga dapat memudahkan dalam pemantauan pengobatan pasien, juga dianjurkan keluarga sebagai PMO ikut serta dalam mendampingi pasien ke Puskesmas. Agar petugas kesehatan dapat memberikan pengarahan kepada keluarga pasien.

2. Memberi dorongan kepada pasien agar mau berobat secara teratur

   Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, Petugas dari Puskesmas pada awal pengobatan sudah mengingatkan bahwa pada tanggal yang telah ditentukan, pasien harus melakukan pemeriksaan dahak lagi. Saya hanya mengingatkan kembali untuk berhati-hati dengan penyakitnya karena sulit untuk sembuh apabila tidak bersungguh-sungguh. Pada saat pertama berobat ke Puskesmas, petugas sudah memberitahu pada keluarga pasien tentang jadwal kontrol ke unit pengobatan, karena pasien harus melakukan pemeriksaan dahak kembali. Pada saat tiba waktunya kembali kontrol, pihak keluarga

dalam hal ini PMO mengingatkan kembali agar ia tidak lupa untuk pergi memeriksakan dahaknya. Namun ada pula PMO yang kurang memperhatikan jadwal pasien sehingga terlambat kontrol.

3. Mengingatkan pasien untuk periksa ulang dahak pada waktu yang telah ditentukan

   Pemerikaan ulang sangat penting untuk mempercepat kesembuhan pasien. Hal yang perlu diperhatikan adalah pasien harus didampingi PMO atau anggota keluarga lainnya ketika melakukan pemeriksaan ulang. Berdasarkan hasil wawancara didapat informasi bahwa hampir semua informan ikut mendampingi pasien ke Puskesmas. Walaupun ada yang tidak bisa ikut mendampingi pasien ke Puskesmas. Keadaan pasien yang melakukan pengobatan ulang terkadang ada yang didampingi oleh keluarga namun ada pula pasien yang datang sendiri. Selain itu didapat juga hasil wawancara dari seorang informan lagi sebagai petugas kesehatan tentang keluarga mendampingi pasien pergi berobat ke Puskesmas. Ketika pasien melakukan kontrol ada informan mendampingi pasien. Tapi ada juga yang tidak dapat mendampingi karena alasan kesehatan (mempunyai anak yang masih kecil, dan takut tertular). Bagi pasien yang berobat didampingi PMO, petugas kesehatan bertanya tentang perkembangan kondisi pasien dan aturan minum obat sesuai anjuran, serta apa saja keluhan-keluhan pasien setelah meminum obat.

4. Memberi penyuluhan pada anggota keluarga pasien tuberkulosis yang mempunyai gejala-gejala mencurigakan tuberkulosis untuk segera memeriksakan diri ke puskesmas atau unit pelayanan kesehatan lainnya.
5. Dukungan emosional keluarga/PMO adalah memberikan dorongan kepada penderita agar mau berobat secara teratur dan mengingatkan pasien untuk periksa ulang dahak pada waktu yang telah di tentukan. Dengan kinerja PMO yang baik, pasien lebih termotivasi untuk menjalani pengobatan dengan teratur. (Erlinda et al, 2013).

b. Tugas seorang PMO

1. Menyiapkan dan mengingatkan pasien saat minum obat
2. Memotivasi pasien saat merasa bosan mengonsumsi obat setiap hari

Tugas keluarga sebagai PMO dalam memberi semangat dan dukungan kepada pasien sangatlah penting dalam penyembuhan penyakit TB Paru. Faktor dukungan keluarga memberikan semangat dan dukungan pada pasien, membawa pengaruh positif pada pasien. Pihak keluarga memberikan alasan, jika tidak mau meminum dengan dengan teratur, penyakitnya tidak akan sembuh, bahkan bisa bertambah parah dan akan menulari pada anggota keluarga yang lainnya. Selain itu pengobatannya juga akan bertambah lama dan beban keluarga menjadi bertambah. Hal ini sesuai penjelasan dari petugas kesehatan kepada pasien dan keluarga pasien tentang dampak minum obat tidak teratur, akan berdampak pada daya imunitas pasien. Dukungan dari orang-orang

terdekat, salah satunya adalah keluarga sangat diperlukan dalam pengobatan TB, karena dukungan keluarga adalah dukungan sosial paling utama yang dibutuhkan pasien. Dukungan keluarga memegang peranan penting bagi pasien TB dalam menjalani pengobatan yang termotivasi untuk sembuh.

3. Mengingatkan saat jadwal pengambilan obat dan periksa sputum
4. Memberitahu pasien hal yang harus dan tidak boleh dilakukan, seperti menggunakan masker saat di rumah maupun keluar dan harus menutup mulut saat batuk
5. Mengawasi penderita tuberkulosis agar minum obat secara teratur sampai selesai pengobatan
6. Memberi dorongan kepada penderita agar minum obat secara teratur.

Tugas PMO dalam kesembuhan sangat kuat, apalagi apabila PMO keluarga inti, maka motivasi untuk kesembuhan keluarganya sangat tinggi, pada sisi lain pasien merasa manja dan kurang memperhatikan kesembuhannya terkadang tidak serius minum obat, padahal keluarga telah memperhatikannya dengan serius. Dari peristiwa ini, dapat disimpulkan bahwa harus ada kerja sama dan saling pengertian antara pasien dan PMO untuk kesembuhan. Apabila antara keduanya tidak ada saling pengertian maka kesembuhannya akan tidak tuntas. (Erlinda et al, 2013).

BAB III
KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi tentang hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di lakukan

Gambar 3.1 kerangka konsep penelitian

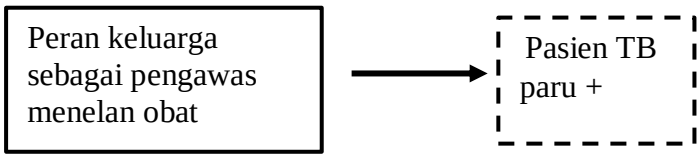

KETERANGAN :

= diteliti

= tidak diteliti

= penghubung

3.2 DEFINISI OPERASIONAL

Table 3.2 definisi opeasional

Variabel	Definisi	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Independen Peran keluarga	Peran keluarga adalah segala tindakan keluarga sebagai pengawas menelan obat pada penderita tuberculosis paru	a) Mengawasi Penderita agar minum obat setiap hari b) Mengambil obat bagi penderita seminggu sekali c) Mengingatkan penderita untuk periksa ulang dahak d) Memberikan penyuluhan terkait tanda gejala dan pencegahan TB Paru e) Memberitahukan jika terjadi suspek pada keluarga penderita f) Merujuk kalau ada efek samping dari pengunaan obat g) Cara mengatasi efek samping obat-obat TBC h) Memberikan dukungan psikososial pada pasien	kuisioner	Ordinal	Pertanyaan terdiri dari 10 item dengan option selalu, sering, jarang,tidak pernah Hasil ukur adalah sebagai berikut; a) Dikatakan baik apabila menjawab pertanyaan benar 80-100%. b) Dikatakan cukup apabila menjawab pertanyaan benar 50-70%. c) Peran keluarga kurang apabila menjawab pertanyaan benar <50%.